

PENINGKATAN KETERAMPILAN WUDHU MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS I DI SD NEGERI 1 KUTOSARI

Ika Rifa Rofifah, Lutthfiyatu Zahro, Siti Fatimah, Atim Rinawati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email: ikarifa07@gmail.com

Abstract

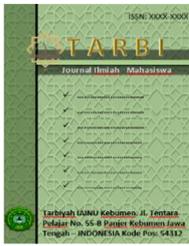
This study aims to determine the improvement of students' ablution skills through the demonstration method for class I B students in semester II at SD Negeri 1 Kutosari in the 2022/2023 academic year. This research was conducted using Classroom Action Research (CAR). PTK aims to improve the quality of learning through action on students. The research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II. In each cycle there are stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were first grade students at SD Negeri 1 Kutosari. Data collection techniques carried out were tests, non-tests, observations, interviews, and documentation. Data validity was carried out using triangulation, namely source triangulation and technique triangulation. The results showed that in the first cycle of students who completed reached 45%, and in the second cycle the completeness of students reached 85%. So, it can be concluded that through Class Action Research there is an increase in students' ablution skills through the demonstration method.

Keyword: *Ablution, Demonstration, CAR*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan wudhu siswa melalui metode demonstrasi pada siswa kelas I B semester II di SD Negeri 1 Kutosari tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan kepada siswa. Penelitian dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdapat tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas satu di SD Negeri 1 Kutosari. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes, non tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 45%, dan pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui Penelitian Tindakan Kelas terjadi peningkatan keterampilan wudhu siswa melalui metode demonstrasi.

Kata kunci: *Wudhu, Demonstrasi, PTK*



PENDAHULUAN

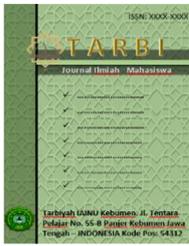
Pendidikan adalah usaha sadar dalam menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Islam memandang pendidikan sebagai sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan; sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang, sebagai rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Khaliq-nya dan juga sebagai *Khalifatu fil ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini.¹ Adanya pendidikan guna mempersiapkan generasi penerus (siswa) dengan kemampuan dan keahliannya (*skill*) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ditengah lingkungan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan yang sangat penting untuk membangun siswa secara berkesinambungan untuk membina mental, intelek, dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia yang berakhlakul karimah. Membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran / kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan) Dalam pasal 5 ayat (7) disebutkan bahwa pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.²

Sekolah sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan siswa akan Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, didalam kurikulum pendidikan terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mana kegiatan pembelajaran tersebut diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut selaras dengan Muhaemin, bahwa perlu tiga aspek mendasar

¹ Ramat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Medan: LPPPI, 2016), hal.4

² Faizin, Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Kebodalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Janacitta*, Vol.1 No.1, (2018), hal: 44



yang harus ada dalam pelajaran PAI yaitu: (1) *knowing*; siswa dapat mengetahui dan memahami ajaran nilai-nilai agama. (2) *doing*; siswa dapat mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai agama. (3) *being*; siswa dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.³ Sebelum siswa dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam, siswa perlu terlebih dahulu memahami konsep dasar ajaran Islam.

Dalam Islam, menjaga kebersihan sangat dijunjung tinggi, bahkan ada hadis mengatakan “Kebersihan sebagian dari Iman”. Namun, minimnya pemahaman siswa dalam kepekaan terhadap kebersihan, najis, dan hadas menjadi masalah mendasar dalam pembelajaran ini. Perlu kiranya siswa ditanamkan nilai kebersihan sejak dini sebagai dasar teori siswa. Tidak hanya teori, melainkan siswa juga harus mampu mempraktekan keterampilan bersuci, khususnya wudhu sebagai pembelajaran mendasar yang wajib dipahami siswa. Peneliti berasumsi bahwa siswa pada usia dini belum mampu melakukan pembiasaan wudhu dengan baik dan benar ketika akan melaksanakan sholat maupun pembiasaan pada kehidupan sehari-hari, maka perlu ditumbuh kembangkan kemampuan wudhu sejak usia dini. Sebagai seorang muslim, wudhu sangatlah penting terutama sebagai syarat sah-nya sholat, sehingga di sekolah mendasar khususnya di fase A atau lebih tepatnya dikelas 1 SD sudah diajarkan materi wudhu.

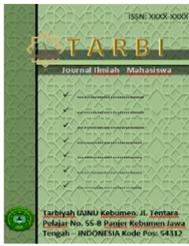
Berdasarkan asumsi diatas, perlu diadakan sebuah penelitian yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan pembiasaan wudhu. Bentuk penelitian tersebut dapat berupa penelitian tindakan. Menurut Kemmis dan McTaggart (1982) menerangkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu cara yang digunakan oleh kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.⁴ Adapun penelitian tindakan yang dapat digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mana PTK merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.⁵

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat peneliti lakukan dalam mencapai peningkatan keterampilan siswa pada materi wudhu adalah dengan menggunakan metode

³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 305-306

⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 3.

⁵ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 185.



demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa untuk dapat mengamati, mendengarkan, dan merasakan secara langsung proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁶ Metode demonstrasi bisa membuat guru dan siswa memperlihatkan langsung tentang suatu proses, misalnya bagaimana cara berwudhu yang sesuai ajaran Rasulullah SAW. Kelebihan dari metode ini ialah siswa dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pembelajaran yang diberikan, selain itu perhatian siswa dapat terpusatkan pada hal penting yang didemonstrasikan.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan pembiasaan wudhu khususnya di SD N 1 Kutosari kelas I.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁸ Sedangkan menurut Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas memiliki makna penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari tindakan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika tindakan tersebut diberikan, serta memaparkan seluruh proses dimulai dari awal pemberian tindakan hingga dampak dari tindakan tersebut.⁹

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hal ini dikarenakan suatu PTK seringkali jarang yang berhasil mencapai batas ketuntasan belajar hanya dengan satu siklus saja.¹⁰ Oleh karena itu, PTK dilakukan secara bersiklus, yakni dua siklus, tiga siklus, atau bahkan lebih. Siklus I digunakan untuk mengetahui letak ketuntasan dan kegagalan atau hambatan yang dijumpai. Kemudian siklus II dilakukan guna memperbaiki

⁶ I'ing Hildah, Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas II di SDN Hargowilis, *El-Tarbawi*, Vol.14 N0.1, (2021), hal. 28.

⁷ Aulia Akmal, (2018), Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan, *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1*, hal. 65.

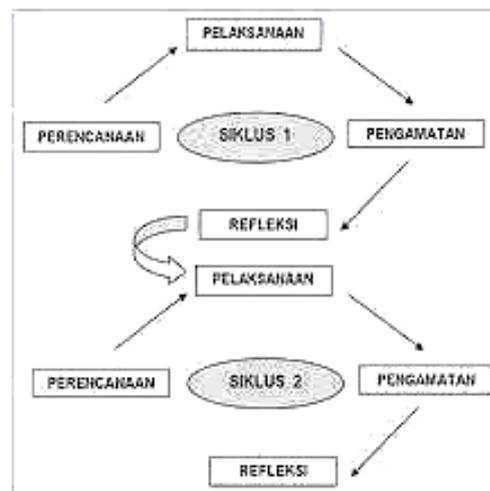
⁸ Acep Yonny, dkk., *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal. 165-166

⁹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 1-2.

¹⁰ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Op.Cit.*, hal. 202.

hambatan atau kegagalan yang dijumpai pada siklus satu, demi mencapai ketuntasan belajar siswa yang ditargetkan.

Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, adapun setiap pertemuan mencakup empat komponen penting yang menjadi ciri khas penelitian tindakan, yaitu *plan* (perencanaan), *act* (pelaksanaan), *observe* (observasi), dan *reflect* (refleksi) atau dapat disingkat dengan PAOR.¹¹ Model siklus ini sejalan dengan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart dari *Deakin University*, Australia pada 1988.¹²



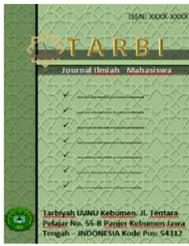
Gambar 1. Siklus Model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan tindakan pra siklus, yaitu berkomunikasi dengan guru PAI terkait permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, serta mengamati aktivitas pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Data yang digunakan yaitu data kualitatif berupa informasi mengenai penerapan metode demonstrasi yang diuraikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif berupa data nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI tentang keterampilan wudhu, yang selanjutnya dirata-rata untuk menemukan rata-rata keberhasilan siswa secara klasikal.

Alat pengumpulan data dalam PTK yang dilaksanakan adalah butir soal, lembar observasi, dan lembar wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, non

¹¹ Sukardi, *Op.Cit*, hal. 4.

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal. 220



tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai materi wudhu. Sedangkan non tes berupa praktek wudhu dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan wudhu siswa.

Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung hingga proses penelitian selesai. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.¹³ Adapun dalam menggunakan rumus presentase, peneliti menghitung data yang diperoleh menggunakan *persentages correction* (penilaian dengan persen). Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data adalah triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda-beda, lalu digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.¹⁴

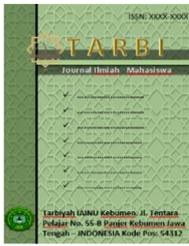
Penelitian ini menggunakan penelitian kolaboratif, dimana guru berperan sebagai pelaku tindakan, sedangkan peneliti berperan sesuai kepentingan penelitiannya.¹⁵ Hal ini dapat diartikan bahwa guru berperan penuh sebagai pengelola kelas selama pembelajaran berlangsung, sedangkan peneliti hanya sebagai pengamat. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas I SD Negeri 1 Kutosari yang berada di semester 2 tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 20 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Melalui PTK ini dengan menggunakan metode demonstrasi, keterampilan wudhu siswa akan mengalami peningkatan. PTK ini dikatakan berhasil apabila keterampilan berwudhu siswa kelas I di SD Negeri 1 Kutosari mencapai keberhasilan hingga 85%, dengan nilai KKM 75,00.

¹³ Faza Alzaura, Wahyudi, & Rokhmaniyah, Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas VI SDN 2 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022, *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 11 No. 1, (2023), hal. 124.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. 27, hal. 330.

¹⁵ Mahmud, *Op.Cit*, hal. 228



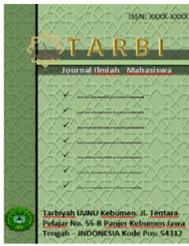
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kutosari, Kebumen yang dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas I B, yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dan terbagi dalam 2 siklus. Siklus I dimulai pada tanggal 23 dan 30 Maret 2023, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 dan 13 April 2023.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan berbagai persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Persiapan penelitian ini dilakukan guna mempermudah peneliti pada saat melaksanakan PTK. Salah satu persiapan dalam penelitian ini adalah menentukan tempat dan waktu penelitian. Adapun rincian persiapan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

Tabel 1. Deskripsi Persiapan Penelitian

TANGGAL	DESKRIPSI
6 Maret 2023	Mengajukan pemberitahuan penelitian dengan pihak sekolah
7 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none">• Berkomunikasi dengan salah satu guru yang mengampu mata pelajaran PAI, bertanya tentang kelas dan materi pembelajaran yang sesuai untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)• Berkomunikasi terkait permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, serta mengamati aktivitas pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa• Berkomunikasi tentang waktu, materi, dan sumber materi yang digunakan, serta menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu kelas I B
7 Maret 2023	Berkomunikasi dengan dosen pengampu untuk menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas.
8 Maret 2023	Berkomunikasi dengan guru PAI tentang judul penelitian, dan menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran di kelas.



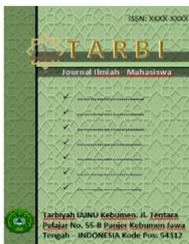
Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, baik kegiatan siswa maupun guru. Hasil pengamatan pada kegiatan siswa berfokus pada keterampilan wudhu siswa melalui metode demonstrasi. Melalui hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, didapatkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan wudhu pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Kutosari dari pra siklus, yaitu 45% tuntas dan 55% belum tuntas. Namun, presentase pada siklus I belum memenuhi indikator pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 85%, sehingga tindakan selanjutnya adalah refleksi untuk penindakan siklus II.

Hasil refleksi pada siklus I, yaitu banyaknya siswa yang bermain sendiri di kelas, ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan di kelas, serta ada pula siswa yang selalu ingin diperhatikan lebih oleh guru, sehingga mengganggu siswa lain yang sedang fokus belajar. Selain itu, pelaksanaan pemberian materi dan demonstrasi yang dilakukan guru mengenai keterampilan wudhu belum maksimal pelaksanaannya, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat diperoleh solusi berupa guru harus dapat mengkondisikan kelas dengan lebih baik. Guru harus lebih tegas dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat menarik antusias siswa yang suka bermain sendiri dan melakukan kegaduhan di kelas. Adapun untuk memaksimalkan proses pelaksanaan pembelajaran, guru harus lebih aktif dan kreatif, sehingga siswa memahami pembelajaran dengan lebih baik.

Pembelajaran siklus II kemudian dilaksanakan untuk memenuhi refleksi pada siklus I. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan cara guru mendemonstrasikan wudhu secara langsung, yang kemudian dipraktekkan langsung oleh seluruh siswa secara bergantian. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan tertib. Siswa sudah mampu mempraktekkan wudhu dengan urutan, baik dan benar. Pada akhir pembelajaran di siklus II, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui penguasaan materi mengenai wudhu.

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui penilaian formatif untuk mendapatkan nilai pengetahuan dan keterampilan. Penilaian tersebut dilaksanakan pada setiap pertemuan ke-2 di setiap siklusnya. Nilai pengetahuan didapatkan melalui tes tertulis, sedangkan nilai keterampilan didapatkan melalui demonstrasi dan praktek wudhu. Penilaian praktek wudhu



tersebut diukur menggunakan rubrik penilaian dengan indikator, antara lain: (1) ketepatan gerakan, (2) kejelasan pengucapan, dan (3) sikap selama praktek berlangsung.

Berdasarkan pelaksanaan PTK yang dilakukan dalam 2 siklus selama 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa keterampilan wudhu pada siswa kelas 1 mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan wudhu diketahui dengan menerapkan metode demonstrasi pada proses pembelajaran. Hasil penelitian pada metode demonstrasi dapat dilihat pada diagram berikut:

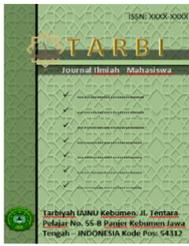
Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Metode Demonstrasi pada Keterampilan Wudhu Siswa

Jumlah Siklus	Jumlah Ketuntasan		Presentase Ketuntasan	
	Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)	Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)
I	9	11	45%	55%
II	18	2	85%	15%

Pada tabel 2, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 9 siswa (45%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa (55%). Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 17 siswa (85%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa (15%).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI materi wudhu pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Kutosari mengalami peningkatan melalui metode demonstrasi. Hal tersebut dapat terjadi karena setelah refleksi dilaksanakan, setiap kendala atau permasalahan yang muncul akan dicarikan solusi, kemudian akan dilakukan perbaikan. Dengan perbaikan yang dilakukan, maka PTK yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang optimal, sehingga tercapailah indikator keberhasilan penelitian sesuai yang ditentukan, yaitu sebanyak 85%.

Selain dengan data yang ada, keberhasilan tersebut juga sejalan dengan pernyataan dari Mufidatul Aisyiah bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan wudhu siswa kelas 1 B. Menurut guru PAI, metode demonstrasi



dapat lebih meningkatkan konsentrasi pada siswa sehingga siswa lebih aktif dan mudah memahaminya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asma bahwa pererapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wudhu.¹⁶ Hasil penelitian Miftahurrohmah & Fatimah juga membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang membutuhkan praktik.¹⁷

KESIMPULAN

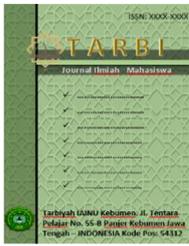
Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan wudhu siswa kelas I B di SD Negeri 1 Kutosari. Pembelajaran PAI yang sebelumnya dilaksanakan dengan metode konvensional, seperti metode ceramah dan tanya jawab, sehingga kurang mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Peneliti berusaha untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian mengenai penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan wudhu siswa. Penggunaan metode demonstrasi dapat menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman siswa mengenai materi wudhu, dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Adanya aktifitas pembelajaran yang meningkat, maka hasil yang didapatkan juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. Muhammad Asrori. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Alzaura, Faza. Wahyudi. & Rokhmaniyah. (2023). Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas VI SDN 2

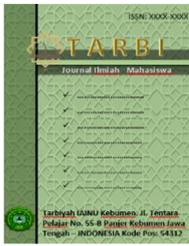
¹⁶ Asma, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Paguyuman, *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 7 No. 3, (2021), hal. 1135-1141.

¹⁷ Miftahurrohmah & Fatimah, S. Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Shalat Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas Vii Smp Islam Ulil Albab. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 23-32. <https://doi.org/10.33507/v1i1.300>.



Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.11 No 1.

- Akmal, Aulia. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1.
- Asma. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Paguyuman. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 7 No. 3.
- Faizin. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Kebodalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Janacitta*, Vol.1 No.1.
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Hildah, I'ing. (2021). Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas II di SDN Hargowilis. *El-Tarbawi*, Vol. 14 No. 1.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Miftahurrohmah & Fatimah, S. Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Shalat Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas Vii Smp Islam Ulil Albab. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 23-32. <https://doi.org/10.33507/.v1i1.300>.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yonny, Acep. dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Vol 2 (2) Tahun 2023: 333-343

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com
